

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN FIKIH
TENTANG ZAKAT DI PONDOK PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH**

Nadilla Ulandari

IAIN Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

nadillaulandari@gmail.com

Abstract**Received:** 27-01-2022**Accepted:** 28-01-2022**Published:** 20-02-2022**Keywords:** Online learning;
Fiqh Subject;
Zakat

This thesis is based on the condition of global problems in the form of the transmission of the 2019 Corona Virus outbreak. Where to break the Covid-19 chain, learning is carried out online so that the Covid-19 virus does not spread. In online learning, you must follow the rules that have been made by the government and use technology so that the learning implementation process goes well. Based on the initial interview that the author conducted, the implementation of online learning in fiqh subjects about zakat at Madinatul Munawwarah Islamic Boarding School had problems faced by teachers and students, such as students who did not understand the material about zakat when learning online, students who felt bored while studying. online, the difficulty of the teacher controlling the students, the difficulty of the teacher delivering the material. Therefore, the authors are interested in examining how the implementation of online learning in fiqh subjects on zakat.

This type of research is descriptive qualitative research, namely research obtained from the field. This research was conducted at Madinatul Munawwarah Islamic Boarding School, Kec. Mandiangin, Koto Selayan, Bukittinggi City. With key informants, fiqh subject teachers, and supporting informants for class VIII.A. To collect data the author uses interview and documentation techniques. Meanwhile, for the data analysis technique, the writer uses data reduction, data display (data presentation), and drawing conclusions and verification. To test the credibility of the data and the validity of the data obtained by triangulation.

Based on the results of the research that the author has done at the Madinatul Munawwarah Islamic Boarding School, Kec. Mandiangin, Koto Selayan, Bukittinggi City regarding the implementation of online learning in fiqh subjects on zakat which consists of the teacher making RPP which contains the introduction: greetings, prayers, checking student attendance, conveying goals, providing motivation and providing references in learning, core activities and activities, closing: carrying out questions and answers, concluding the subject matter, the teacher conducts an evaluation, prays and gives greetings. The conclusion from the results of this study on the implementation of online learning in fiqh subjects about zakat has not been running effectively

because there are still problems faced by students and teachers, for example students who do not always follow the PBM process (Teaching and Learning Process from the beginning to the end of learning, teachers are also difficult control students in online learning.

Abstrak

Kata kunci:

pembelajaran daring; mata pelajaran fikih; dan zakat

Penelitian ini dilatar belakangi kondisi permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Dimana untuk memutuskan rantai covid-19 pembelajaran di lakukan secara daring agar virus covid-19 ini tidak menyebar. Pada pembelajaran daring harus mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat oleh pemerintah dan memanfaatkan teknologi agar proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang di peroleh dari lapangan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kec. Mandiangin, Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Dengan informan kunci guru mata pelajaran fikih, dan informan pendukung siswa kelas VIII.A. untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data penulis menggunakan data reduction (Reduksi Data), data display (Penyajian Data), dan penarikan simpulan dan verifikasi. Untuk menguji kredibilitas data dan kevalitan data yang diperoleh dengan cara triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fikih tentang zakat yang terdiri dari guru membuat RPP yang di dalam nya berisi pendahuluan: salam, do'a, mencek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan, memberikan motivasi dan memberikan acuan dalam pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan, penutup: melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran, guru mengadakan evaluasi, berdo'a dan memberikan salam. Kesimpulan dari hasil penelitian ini terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fikih tentang zakat belum berjalan dengan efektif karena masih ada permasalahan yang di hadapi siswa dan guru contohnya siswa yang tidak selalu mengikuti proses PBM (Proses Belajar Mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran, guru pun sulit mengontrol siswa dalam pembelajaran daring.

Corresponding Author: Nadilla Ulandari

E-mail: nadillaulandari@gmail.com



PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermuculan berbagai jargon berawalan e, seperti e-book, e-learning, e-education, e-library, e-payment, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi

tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit ([Sadikin, 2020](#)).

Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh Negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini perpicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dan konsep pembelajaran daring ini. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur di tempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan ([Hardani et al., 2020](#)).

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% satuan pendidikan dasar dan menengah tidak ada akses internet dan 8.281 satuan pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Disamping itu, mengacu kepada hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan e-learning, Edmodo, schoolgy, google meet dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring.

Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswa-siswa di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah barang tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti smart phone ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.

Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyak tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri 77,6% guru menekankan pembelajaran yang berorientasi kepada penugasan dan penilaian pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna (aspek proses).

Dalam hal ini, tenaga pengajar juga tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan. Karena guru-guru juga tidak memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi kondisi ini. Bahkan guru-guru belum memiliki buku pegangan bagaimana mengadakan pembelajaran online yang berorientasi kepada pembelajaran bermakna.

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa pandemi Corona Virus 2019 ([Nabila, 2020](#)).

Dalam hal pembelajaran, guru merupakan penanggung jawab utama anak-anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanah yang dipikulkan di atas pundak para guru. Tanggungjawab guru ialah keyakinannya bahwa setiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (professional judgement) secara tepat. Menurut S. Nasution ada beberapa prinsip yang harus ada dalam jiwa pendidik yaitu: (a) Pendidik mesti mempersiapkan bahan ajar yang akan di ajarkan, (b)

Pendidikan mesti mampu menyesuaikan metode dengan mata ajar (c) Pendidik mesti mengaktifkan murid dalam PBM (d) Pendidik mesti menghubungkan pelajaran dengan lingkungan sekitar (e) Pendidik mesti memberi pemahaman bukan hanya mengajar saja (f) Pendidik berkewajiban membentuk kepribadian anak didik bukan hanya pembelajaran ilmu pengetahuan saja ([Solihin, 2021](#)).

Dalam menjalankan proses pembelajaran, guru tidak sekedar mengajar tanpa persiapan. Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk RPP (Rencana Proses pembelajaran), yang meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat/bahan, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian ([Aprison, 2017](#)).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pelajaran yang ada di lembaga pendidikan menengah Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah terdapat beberapa bidang studi seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial serta ilmu agama dan masih banyak lagi yang lainnya ([Rosadi, 2019](#)). Dalam ilmu agama itu sendiri terdiri dari Fikih, Aqidah Akhlak, Al-qur'an Hadis,SKI, dan Bahasa Arab. Dalam penelitian penulis memilih satu mata pelajaran yaitu mata pembelajaran fikih karena di dalam mata pembelajaran fikih diharapkan dapat mencapai tujuan yang tidak hanya aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan aspek psikomotorik. Mata pelajaran fikih ini salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang muatan materinya sebagian besar tentang ibadah dan muamalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ([Pohan, 2020](#)). Dalam pembelajaran fikih di kelas VIII terdapat beberapa materi, seperti materi sujud sahwi, sujud syukur, sujud tilawah, zakat, puasa fardu, puasa sunnah, I'tikaf dan lain sebagainya. Adapun penulis memilih materi tentang zakat. Zakat merupakan perkara penting dalam Islam dan merupakan rukun ketiga dari lima rukun Islam, sehingga menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Zakat termasuk ibadah seperti shalat, haji, dan puasa yang telah diatur berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, dan merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia ([Zakir, 2011](#)). Adapun zakat dapat berfungsi untuk menghilangkan sifat tamak, dapat menghapuskan kemiskinan dan dapat berfungsi dalam penyebaran harta agar dinikmati oleh seluruh manusia.

Dalam hal ini guru sebagai pendidik memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai yang sesuai dengan ajaran Islam ([Iswantir, 2019](#)). Dan memiliki peran yang sangat penting juga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab kepada peserta didik terhadap proses pendidikan yang sedang berlangsung, guru dapat diartikan sebagai pendidik. Keberadaan guru atau pendidik tersebut tidak terlepas dari upaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu ([Hermiono, 2014](#)).

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi terdapat dua lembaga pendidikan Islam yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Di Pondok Pesantren ini biasa pembelajaran dilakukan sekolah saja, tetapi berbeda pada tahun ini 2020 melakukan pembelajaran secara daring (pembelajaran yang menggunakan internet) karena untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19, maka Pondok Pesantren ini melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara, yang penulis lakukan pada hari Selasa 2 November, 2020 ketika proses pembelajaran berlangsung bahwasannya terdapat beberapa permasalahan pertama terdapat sebagian siswa yang tidak paham materi tentang zakat ketika proses pembelajaran daring berlangsung, kedua terdapat sebagian siswa yang merasa bosan pada saat proses pembelajaran ketiga sebagian tempat tinggal siswa terkendala oleh jaringan keempat ada siswa hanya mengambil absen saja di WA grup, kelima sulitnya guru mengontrol siswa saat proses pembelajaran daring berlangsung dan keenam sulitnya guru menyampaikan materi karena tidak semua mengikuti pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring ini lebih banyak nilai negatif dari pada nilai positifnya, jika siswa diberi tugas oleh guru banyak yang tidak mengerjakan dari pada yang mengerjakan, sebagian

anak ada yang yang mengerti ada juga yang tidak mengerti dan ada juga tidak yang tidak menanggapi sama sekali.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi. Diskriptif peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan ([Winarno, 2013](#)).

Di sini penelitian ini berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian dilokasi dengan apa adanya tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kec. Mandiangin, Koto Selayan, Kota Bukittinggi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fikih tentang Zakat Kelas VIII MTs.S di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kec. Mandiangin, Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi ([Mastuti et al., 2020](#)). Teknik wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur (Structured interview) yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh ([Anggito & Setiawan, 2018](#)). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyipakan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data, supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara ([Masykur, 2019](#)). Sedangkan dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fikih Tentang Zakat Kelas VIII MTs.S, dokumen ini berupa lampiran-lampiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian di MTsS Madinatul Munawwarah, maka penulis dapat mewawancarai terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fikih tentang zakat. Agar proses pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dengan baik walau dalam situasi Pandemi Covid-19 maka sekolah tetap mengadakan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan atau menggunakan jaringan internet, dimana pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Rahma Yulia mengenai perbedaan antara pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka pada tanggal 27 mei 2021.

Beliau mengatakan, “tentu berbeda pelaksanaan pembelajaran daring dengan tatap muka, yang mana belajar daring itu ibu tidak langsung berbicara kesiswa, susah berkomunikasi, susah mengontrol siswa, kalau tatap muka dilokal ibu bisa berbicara langsung kepada siswa dan bisa memperhatikan mana siswa yang tidak memperhatikan ketika ibu menjelaskan, siswa ini bisa ibu tegur langsung kalau daring ibu tidak tahu apakah siswa mendengar penjelasan ibu atau tidur, membantu orang tua atau kegiatan lainnya, apa lagi mata pelajaran fikih tentang zakat ini yang di dalamnya banyak perhitungan mengenai pembagian zakat contohnya berapa persen zakat mal harta perdagangan yang harus dikeluarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini belum pasti semua siswa mampu memahami materi yang ibu sampaikan, belajar tatap muka saja masih banyak yang belum paham apalagi belajar daring. Dalam proses pembelajaran daring ibu menyuruh siswa aktif bertanya karna ibu hanya menyampaikan saja, kalau tidak ada yang bertanya berarti sudah di anggap paham. Saat pembelajaran daring belum bisa di kata efektif, terkadang di ibu sudah efektif belum tentu di siswa efektif karna masih banyak siswa yang mengeluh saat pembelajaran daring.”

Sejalan dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Nadzifathul Aqeella pada tanggal 29 Mei 2021: Nadzifathul Aqeella mengatakan: "Bahwa pelajaran daring itu belajar melalui hp, belajar yang membosankan karena tidak ada teman untuk bertanya langsung, bercerita di tambah lagi banyak tugas".

Sejalan dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Anissa Mardhatillah pada tanggal 29 Mei 2021: "Menurut saya dalam pelaksanaan pembelajaran daring itu tidak enak, melelahkan, berbeda dengan tatap muka, kalau tatap muka bisa bertanya langsung ke guru, tetapi kalau pembelajaran daring tidak bisa bertanya langsung ke guru sehingga materi sangat sulit di mengerti atau di pahami oleh saya, apa lagi mata pelajaran fikih materi mengenai zakat yang di dalamnya ada perhitungan-hitungan tentang pembagian zakat".

Sejalan dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Amanda Delfira pada tanggal 31 Mei 2021. Menurut saya pelaksanaan pembelajaran daring belum bisa dikatakan efektif dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka. kalau boleh memilih saya lebih suka belajar tatap muka karena menyenangkan dan bisa berkomunikasi langsung atau berbicara langsung sama teman atau guru ketika saya kurang bisa memahami materi, tetapi kalau belajar daring susah untuk bertanya lewat hp.

Sejalan dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Alifah pada tanggal 13 Juni 2021: "Menurut saya pelaksanaan pembelajaran daring ini menyusahkan bagi saya apalagi saya tidak punya hp andorit, cuman pinjam hp kakak, sehingga kadang-kadang saya terlambat mengambil absen, mengumpulkan tugas, apalagi jaringan yang kurang mendukung di kampung saya. kalau lampu hidup jaringan ada, tapi kalau lampu mati jaringan hilang sehingga saya sering ketinggalan pelajaran."

Berdasarkan data hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka tentu mempunyai perbedaan yang mana pembelajaran daring ini guru dan siswa sulit untuk berkomunikasi, kurang efektif, membosankan, melelahkan, dan sulit guru mengontrol siswa saat pelaksanaan pembelajaran apa lagi mata pelajaran fikih tentang zakat ini yang di dalamnya banyak perhitungan-hitungan mengenai pembagian zakat.

Dari pembahasan mengenai penelitian diatas dapat dianalisis tentang Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fikih Tentang Zakat di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah. Kec Mandiangin, Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Pelaksanaan pembelajaran daring di atur dalam SE (surat edaran) Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona, yang mana pembelajaran dalam satuan pendidikan di lakukan secara daring untuk memudahkan interaksi belajar siswa dengan guru pada masa pandemic Covid-19. Namun berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran fikih dengan siswa kelas VIII.a pada pondok pesantren madinatul munawwarah di peroleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum terlaksana secara efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fikih pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi fikih tentang zakat yang di sampaikan oleh guru. Hal ini di karenakan oleh beberapa faktor yaitu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, siswa mengatakan tidak selalu mengikuti proses PBM dari awal sampai akhir pembelajaran di karenakan masalah jaringan yang kurang baik di daerahnya, siswa merasa jenuh dan bosan ketika guru menjelaskan materi fikih tentang zakat tersebut dll. Sehingga tujuan pembelajaran dapat di kata belum tercapai secara optimal. Pada situasi ini guru pun sulit untuk mengontrol siswanya karena tidak bertemu langsung dengan siswa tersebut saat memberikan materi atau pun pembelajaran, guru hanya bisa memberikan nasehat dan teguran melalui komunikasi secara online.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang penulis peroleh di pondok pesantren Madinatul Munawwarah terjawablah permasalahan yang dikemukakan tentang bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fikih Tentang Zakat Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kec. Mandiangin, Koto Selayan, Kota Bukittinggi yaitu

Guru membuat RPP yang didalamnya berisi Pendahuluan: Salam, Do'a, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan, memberikan motivasi dan memberikan acuan dalam pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup: melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran, Guru mengadakan evaluasi, Berdo'a dan memberikan salam. Kesimpulan dari hasil penelitian ini terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fikih tentang belum berjalan dengan baik karena masih banyak permasalahan yang di hadapi siswa dan guru contohnya siswa yang tidak selalu mengikuti proses PBM (Proses Belajar Mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran di karenakan masalah jaringan yang kurang baik di daerahnya, siswa merasa jenuh dan bosan ketika guru menjelaskan materi fikih tentang zakat lewat VN, dan guru pun sulit mengontrol siswa saat proses pembelajaran. Adapun solusi yang dapat mengatasi permasalahan ini yaitu guru, siswa, dan orang tua harus menjalin kerja sama agar proses pelaksanaan pembelajaran daring tercapai dengan baik.

BIBLIOGRAFI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). [Google Scholar](#)
- Aprison, W. (2017). Pendekatan saintifik: Melihat arah pembangunan karakter Dan peradaban bangsa indonesia. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 12(2), 507–532. [Google Scholar](#)
- Hardani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*. [Google Scholar](#)
- Hermiono, A. (2014). Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter. *Bandung: Alfabeta*. [Google Scholar](#)
- Iswantir, M. (2019). *Pendidikan Islam Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*. AURA. [Google Scholar](#)
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., Wirapraja, A., Saputra, D. H., Sugianto, S., & Jamaludin, J. (2020). *Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar*. Yayasan Kita Menulis. [Google Scholar](#)
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 4(2), 31–44. [Google Scholar](#)
- Nabila, N. A. (2020). *Pembelajaran daring di era Covid-19*. [Google Scholar](#)
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung. [Google Scholar](#)
- Rosadi, A. (2019). *Zakat dan Wakaf: Konsepsi Regulasi, dan Implementasi*. Simbiosis Rekatama Media. [Google Scholar](#)
- Sadikin, A. (2020). *Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19*. [Google Scholar](#)
- Solihin, R. (2021). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab. [Google Scholar](#)
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang. UM Press. [Google Scholar](#)

Nadilla Ulandari

Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fikih tentang Zakat di Pondok
Pesantren Madinatul Munawwarah

Zakir, S. (2011). Aplikasi Sistem Pakar Penghitungan Zakat Maal Menggunakan
PHP/MySQL. *Jurnal Pendidikan Dan Informatika*. [Google Scholar](#)